



Metode Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Chintya Pradilla Putri¹, Muhammad Irwan Padli Nasution^{2*}

^{1,2*}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹chintya.pradilla2003@gmail.com, ^{2*}irwannst@uinsu.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 26-06-2023

Accepted: 07-07-2023

Published: 28-07-2023

Keywords:

*Blended Learning
Technology
Education
Motivation
Database*

Abstract

Web-Based Database in Online Learning: BLENDED LEARNING to Increase Learning Motivation. The current article presents some of the findings of journal-style research focusing on blended learning methodologies. Using data from online journal databases, the results of research journals are analyzed. The focus of this journal article is on mixed learning methodologies. This article discusses the concept of blended learning, blended learning principles, research methods, data collection techniques, research tools, and data analysis. The results of a survey conducted by several journals show that the blended learning model is a combination of traditional classroom learning and online learning. A serious student must be constantly engaged and able to find learning methods that work for them. Teachers only function as facilitators, mediators, and mentors who create conducive conditions for the development of understanding in the minds of students. Application is applied through all subjects taught, through daily activities and curriculum activities, and not only in the subjects of Islamic Education, Moral Education, and Citizenship Education. This blended learning will strengthen the learning model in educational technology.

Abstrak

Database Berbasis Web dalam Pembelajaran Online: BLENDED LEARNING untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Artikel saat ini menyajikan beberapa temuan penelitian bergaya jurnal yang berfokus pada metodologi pembelajaran campuran. Menggunakan data dari database jurnal online, hasil jurnal penelitian dianalisis. Fokus jurnal artikel ini adalah pada metodologi pembelajaran campuran. Artikel ini membahas tentang konsep blended learning, prinsip blended learning, metode penelitian, teknik pengumpulan data, alat penelitian, dan analisis data. Hasil survey yang dilakukan oleh beberapa jurnal menunjukkan bahwa model *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tradisional di kelas dan pembelajaran online. Seorang siswa yang serius harus terus-menerus terlibat dan mampu menemukan metode pembelajaran yang cocok untuk mereka. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing yang menciptakan keadaan yang kondusif bagi berkembangnya pemahaman di benak siswa didik. Penerapan diterapkan melalui semua mata pelajaran yang diajar, melalui aktivitas-aktivitas harian dan kegiatan kurikulum, dan tidak hanya terhadap mata pelajaran Pendidikan Islam, Pendidikan Moral, serta Pendidikan Kewarganegaraan. Blended learning ini akan memperkuat model pembelajaran dalam teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Blended Learning, Teknologi, Pendidikan, Motivasi, Database.

1. PENDAHULUAN

Di era teknologi saat ini, hampir semua aktivitas manusia memerlukan bantuan perangkat canggih yang dapat dengan mudah mendukung aktivitas tersebut. Agar bisa mengajar dengan teknologi paling mutakhir, hal ini sepertinya menjadi peringatan baik bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, seorang guru atau asisten guru harus mampu menggunakan teknologi dan memahaminya agar dapat menyelesaikan tugas dengan sukses sesuai dengan kurikulum saat ini. Pendekatan tradisional atau metode tradisional mulai menghilang dengan penemuan teknologi, sistem pendidikan sudah berkembang pesat dalam beberapa terakhir ini. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini menuntut adanya inovasi dan transformasi dalam pendidikan. Inovasi terbaru adalah blended learning.

Menurut Jeanne Lam, pendidikan tradisional sudah lama dipraktekkan di dalam kelas. Akibatnya, penggunaan internet menjadi lebih umum saat ini, dan aplikasi e-learning terbukti berhasil di pendidikan tinggi. Salah satu penerapannya adalah blended learning. Ada berbagai isu yang muncul saat membahas *blended learning* dalam pendidikan. Menurut apa yang dikatakan dalam Falsafah Pendidikan Kebangsaan, landasan sistem pendidikan di negara kita adalah keyakinan bahwa pembelajaran harus bersifat universal dan inklusif untuk menumbuhkan karakter yang baik. Justru kepentingan penghayatan nilai murni di kalangan manusia akan menentukan jenis manusia yang diinginkan, yang sangat penting. Penerapan diterapkan melalui semua mata pelajaran yang diajar, melalui aktivitas-aktivitas harian dan kegiatan kurikulum, dan tidak hanya terhadap mata pelajaran Pendidikan Islam, Pendidikan Moral, serta Pendidikan Kewarganegaraan.

Melalui pendidikan campuran, guru masih bisa berkomunikasi dengan siswa dan bertindak sebagai guru, tetapi pada saat yang sama teknologi dapat digunakan dalam penggunaan e-learning. Artinya sangat dalam pembelajaran tatap muka, guru menggunakan pendidikan dasar juga teknologi bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri, sehingga mudah komunikasi langsung dengan seorang guru dan tidak menghalangi seorang siswa dalam menggunakan teknologi. Blended learning mengkombinasikan aktivitas pembelajaran tatap muka dan berbasis komputer baik offline maupun online. Belajar dengan model ini dianggap efektif karena dapat meminimalkan kekurangan setiap siswa untuk merasakan manfaat dari kedua model pembelajaran tatap muka pembelajaran yang maju dan berbasis teknologi. Siswa masih dapat berkomunikasi dengan guru secara langsung dan mereka di sisi lain juga mudah menggunakan bahan belajar dunia maya.

2. METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, blended learning dibahas seperti yang digunakan dalam kursus online dan blended learning. Berdasarkan pengajuan jurnal dari berbagai jurnal online, artikel-artikel tersebut berfungsi sebagai landasan untuk memahami teori blended learning secara konseptual serta untuk memahami metode, penggunaan instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan. Pelajaran jurnal penelitian bersifat kuantitatif, kualitatif, dan campuran berdasarkan topik yang dipilih dari beberapa artikel yang dikaji. Temuan penelitian pendidikan yang berbeda menunjukkan bahwa belajar yang paling efektif diperoleh dengan metode belajar dengan mengajar. Metode pengajaran pembelajaran menunjukkan ada hubungan timbal balik antara guru dan guru, antar siswa dan antar siswa. Guru dan siswa memberi dan menerima dari satu sama lain, adalah saatnya guru mengajar siswa untuk belajar, tetapi terkadang guru belajar dari siswa, mereka dapat mengubah peran satu sama lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Definisi Blended Learning

Blended learning berasal dari kata blended dan learning. Blended Learning menekankan pembelajaran intensif dan perkemahan intensif. Jelas dari rangkaian kata kedua di atas bahwa konsep blended learning adalah lingkungan belajar. Menurut Mosa, Yoo, dan Sheets, dua mode pendidikan utama yang dipromosikan adalah pembelajaran tatap muka dan online. Ide di balik blended learning adalah menggabungkan instruksi kelas tradisional dengan pembelajaran online. Seorang siswa yang serius harus terus-menerus terlibat dan mampu menemukan metode pembelajaran yang cocok untuk mereka. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing yang menciptakan keadaan yang kondusif bagi berkembangnya pemahaman di benak siswa didik. Pendekatan blended learning saat ini akan memperkuat pembelajaran konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan. Menurut Thorne, Blended learning menawarkan kesempatan menggabungkan inovasi dan pengembangan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online melalui komunikasi dan partisipasi ditemukan dalam pembelajaran

tradisional. Bonk dan Graham mendefinisikan blended learning sebagai tempat pertemuan antara pembelajaran tatap muka wajah tradisional dan lingkungan belajar computer.

Menurut KheFoon Hew Wing Sum Cheung dalam Mona M. Hamad, blended learning adalah jenis pendidikan yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja karena menggabungkan instruksi kelas dengan pembelajaran online. Selain itu, istilah "Blended Learning" telah digunakan untuk menggambarkan setiap pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran online. Sementara Jan Welker dan Lisa Berardino menekankan bahwa Blended learning melibatkan penggunaan lingkungan pembelajaran elektronik yang superior yang tidak menggantikan pembelajar tatap muka. Menurut Harvey Singh, istilah "pembelajaran campuran" biasanya dikaitkan dengan menghubungkan instruksi kelas tradisional ke inisiatif pembelajaran online seperti pekerjaan asinkron (di mana siswa diterima berdasarkan jadwal dan ketersediaan mereka sendiri).

Josh Bersin menyatakan bahwa "Blended learning adalah instruksi kelas tradisional yang menggabungkan media elektronik/baru." Sebaliknya, menurut Catlin R. Tucker, "Blended learning adalah strategi tunggal yang sangat efektif (padu/melekat) yang memerlukan kombinasi instruksi kelas tradisional dengan sumber daya online atau melakukan keduanya sekaligus." Menurut MacDonald, penerapan blended learning yang paling umum melibatkan pengintegrasian media online ke dalam program pendidikan, namun dalam keadaan seperti itu, masih perlu ditekankan pentingnya menjaga semua informasi yang relevan dengan cara yang jelas dan tidak ambigu untuk mendukung pembelajaran para siswa. Juga digunakan oleh media arus utama, seperti blog, forum, dan email yang terhubung dengan teknologi, teks, atau sinkronisasi audio.

Berdasarkan beberapa definisi blended learning, dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan ini menggabungkan atau mengintegrasikan pengajaran tatap muka dengan media TIK seperti komputer (online atau off), multimedia, ruang kelas virtual, internet, dan teknologi lainnya. Blended learning didirikan dengan menggabungkan instruksi kelas dengan instruksi internet.

b. Model Blended Learning

Menurut Catlin R. Tucker, ada enam model dasar blended learning, yaitu:

1. Face-to-Face Driver Model

Melibatkan siswa melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara online, melainkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium.

2. Model Rotasi

Mengintegrasikan pembelajaran online sambil duduk di kelas bersama guru atau orang dewasa lain yang ditunjuk.

3. Model Fleksibel

Menggunakan media online untuk belajar mengajar dengan siswa. Dalam situasi ini, peserta dapat memulai diskusi kelompok.

4. Model Lap Online

Pembelajaran yang kini berlangsung di ruang lab komputer dengan semua materi pembelajaran dibagikan dalam bentuk softcopy dan siswa berinteraksi dengan guru secara online. Dalam situasi ini, guru didorong oleh pengawas untuk menjaga disiplin belajar tetap pada jalurnya.

5. Model Campuran Sendiri

Menurut peserta kursus online, ini adalah contoh kelas tradisional yang bisa dilakukan di luar sekolah tetapi tidak diwajibkan.

6. Model Driver Berbasis Internet

Merupakan pembelajaran secara online, dimana dalam hal ini seorang guru dapat mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga peserta dapat mendownload/mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta dapat belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.

Salah satu model blended learning yang akan dibahas lebih detail nanti adalah Face-to-Face Driver Model, yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelas maupun kegiatan di luar sambil mengintegrasikan teknologi berbasis web. Ini adalah pendekatan yang berbeda dari pengaturan ruang kelas tradisional di mana siswa hanya terlibat dalam kuliah atau praktikum. Pengintegrasian model blended learning dengan pengemudi tatap muka dalam penelitian ini dilakukan melalui pengajaran kelas tradisional, tetapi tidak melibatkan

penggunaan internet. Oleh karena itu, diharapkan perempuan dapat memanfaatkan akses internet dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Blended Learning

Berikut ada beberapa tujuan dari metode pembelajaran *blended learning*, diantaranya:

1. Mendorong siswa untuk tampil lebih efektif selama proses pembelajaran sesuai dengan preferensi belajar dan kisi-kisi mereka.
2. Menyediakan ruang yang realistis dan praktis bagi guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran yang jujur, bermanfaat, dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan fleksibilitas pekerjaan pendidik melalui penggunaan perangkat terbaik dari instruksi manual dan online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk membantu karyawan dalam mengembangkan keterampilan interaktif. Berbeda dengan sekolah online yang memberikan pendidik, sekolah online memberikan konten multimedia yang dimaksudkan untuk dipahami setiap hari dan kapan pun siswa memiliki akses ke internet.

Dukungan dari administrasi sekolah pada efektivitas penegakan Blended learning juga sangat penting. Pemerintah dapat memberikan dukungan kuota online siswa, sedangkan pihak sekolah bertanggung jawab atas mekanisme, regulasi, manajemen konten, dan pemeliharaan sistem serta jaringan online ke sekolah agar kegiatan belajar campuran dapat dengan mudah terjadi.

d. Karakteristik Blended Learning

Terlepas dari kenyataan bahwa blended learning telah terjadi sebelum pengenalan komputer, blended learning secara resmi dimulai ketika digunakan. Pembelajaran didirikan, saat ditemukan mesin cetak maka guru memanfaatkan media cetak, karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pelajar, awalnya. Ketika media audio visual digunakan untuk pengajaran, siswa dalam program berinteraksi satu sama lain seperti media cetak dan audio visual. Namun, blended learning muncul mengikuti perkembangan teknologi informasi, yang memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar baik secara offline maupun online.

Saat ini blended learning dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan komputer, audio, visual, dan kemajuan teknologi lainnya serta m-learning (mobile learning). Ada enam elemen yang harus ada dalam blended learning, yaitu: (1) tatap muka (2) mandiri belajar (3) aplikasi, (4) tutorial, (5) kerjasama tim, dan (6) evaluasi.

1. Tatap Muka

Sebelum pengenalan komputer, audiovisual, dan teknologi canggih lainnya, tatap muka masih diajarkan. Guru utama masih digunakan. Tatap muka tidak bisa diganti dengan model pembelajaran masing-masing. Akan selalu ada kelas tatap muka. Tolmie dan Boyle mengatakan bahwa pembelajaran di kelas, Siswa dapat berinteraksi dengan guru dan kelompok sebaya di lingkungan, dimana ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh memperkaya proses komunikasi. Kehadiran guru sangat dibutuhkan mendorong keterlibatan aktif dan komitmen siswa dalam kegiatan belajar dan biarkan mereka mengalami perubahan dunia yang dinamis.

2. Mandiri Belajar

Dalam program blended learning, akan banyak sumber belajar yang harus diakses oleh instruktur. Hal ini karena sumber daya tersebut tidak hanya berlaku untuk sumber belajar yang merupakan bagian dari program yang dijalankan oleh universitas atau organisasi lain; mereka juga berlaku untuk sumber belajar yang tersedia di seluruh dunia.

3. Aplikasi

Aplikasi dalam pembelajaran berbasis blended learning dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, pelajar akan secara aktif menemukan masalah, mencari berbagai alternatif penyelesaian, dan melacak konsep, prinsip, dan prosedur yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

4. Tutorial

Dalam suatu pelajaran, seorang siswa yang terlibat dalam mendeskripsikan masalah yang sedang dialami akan berperan sebagai tutor yang penuh perhatian. Terlepas dari kenyataan bahwa aplikasi teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, bimbingan belajar tetap menjadi peran utama bagi guru.

5. Kerja tim

Pentingnya pembelajaran kolaboratif harus diperhatikan saat mengajar melalui blended learning. Ini mungkin berbeda dengan metode pengajaran tatap muka tradisional, di mana setiap siswa didik belajar di kelas yang sama di bawah kendali guru. Sebaliknya, kursus blended learning menuntut siswa untuk bekerja secara mandiri dan kolaboratif.

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran campuran pasti akan berbeda secara signifikan dari evaluasi kinerja kelas tradisional. Evaluasi harus berdasarkan prosedur dan hasil yang mungkin dicapai melalui penilaian prestasi kerja siswa dengan menggunakan portofolionya. Selain itu, penilaian perlu diturunkan.

e. Kelebihan Dan Kekurangan Blended Learning

Kelebihan blended learning terbukti dalam banyak penelitian, hasilnya penelitian menunjukkan bahwa belajar campuran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat yang cukup luar biasa dibandingkan siswa yang mendapat terapi belajar tatap muka.

Keunggulan dari strategi ini adalah: (1) Pembelajaran cepat, (2) Biaya rendah, (3) Pembelajaran lebih efektif dan efisien, (4) Akses materi pembelajaran yang ramah pengguna, (5) Kemauan pengguna untuk mempelajari materi pembelajaran secara privat, (6) Memanfaatkan materi yang tersedia secara online, (7) Seorang siswa dapat berbicara dengan seorang guru atau siswa lain di jam terakhir kelas, (8) Siswa tidak sering menggunakan keuletan untuk mempelajari materi baru, (9) Dengan menggunakan infrastruktur internet untuk menambah materi pengaya, (10) memperluas cakupan pembelajaran dan pelatihan, (11) meningkatkan hasil belajar yang optimal dan menarik.

Adapun kekurangannya: (1) sarana dan prasarana yang belum mendukung sulit dilaksanakan, (2) fasilitas pelanggan tidak merata, dan (3) akses internet tidak merata dimana-mana.

f. Lima Kunci Blended Learning

Jared M. Carman menjelaskan bahwa ada lima kunci penerapan pembelajaran campuran.

1. Acara langsung (kelas tatap muka)

Belajar secara sinkron, secara langsung atau tatap muka, pada waktu dan tempat yang sama, atau di lokasi yang berbeda pada waktu yang sama. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola dominan yang banyak digunakan oleh para pendidik di dalam kelas. Pola pembelajaran ini harus dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Belajar dengan kecepatan Anda sendiri (belajar otonom)

Pembelajaran otonom (belajar dengan kecepatan Anda sendiri) memungkinkan siswa untuk belajar online kapan saja, di mana saja. Konten pembelajaran, baik teks maupun multimedia, harus dirancang khusus untuk: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasinya. Selain itu, belajar mandiri dapat dikemas dalam bentuk buku di web, melalui perangkat mobile, audio streaming, atau video streaming.

3. Kolaborasi

Kolaborasi dalam blended learning dengan menggabungkan kolaborasi guru dan kolaborasi pembelajar. Kolaborasi ini dapat berlangsung melalui perangkat komunikasi seperti forum, chat room, diskusi, email, dan website. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

4. Assessment (evaluasi dan pengukuran hasil belajar)

Penilaian merupakan langkah penting dalam melakukan proses pembelajaran. Asesmen dilakukan dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana seorang siswa telah memperoleh kompetensi. Selain itu, penilaian ini juga bertujuan untuk menindaklanjuti guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu membuat kombinasi jenis penilaian online dan offline, baik tes maupun non tes.

5. Materi pendukung kinerja (*support learning materials*)

Bahan merupakan bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penggunaan bahan pendukung kemampuan siswa untuk menguasai bahan. Blended learning sebaiknya dikemas dalam format digital dan cetak sehingga dapat diakses oleh peserta penelitian baik secara online maupun offline. Penggunaan materi paket online juga harus mendukung aplikasi pembelajaran online. contoh: Penggunaan materi format PowerPoint dalam e-learning berbasis Efront. Materi ini mendukung pembelajaran online karena dapat diakses oleh siswa.

Kelima kunci di atas memiliki hubungan dan pengaruh penting terhadap kegiatan pembelajaran dengan blended learning. Dengan kelima kunci tersebut, pembelajaran yang dirancang dalam model pembelajaran blended learning harus efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Blended learning adalah pilihan untuk mengatasi kelemahan metodologi pembelajaran kelas yang diarahkan oleh guru dan pembelajaran daring tanpa partisipasi guru langsung. Pembelajaran campuran menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer. Alternatif model pembelajaran campuran terus menghadirkan karakter guru yang dibutuhkan oleh siswa, sedangkan di sisi lain, itu juga tergantung pada kebutuhan siswa. Untuk mengedukasi generasi milenial dengan lebih baik akses gratis ke berbagai sumber belajar Internet yaitu melalui pembelajaran blended learning ini.

Komunikasi, kapan saja, di mana saja. Blended learning dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berbeda. Pendekatan yang Anda pilih dapat menggunakan berbagai jenis media dan teknologi. Dalam pembelajaran campuran, biasanya ada enam model. Model driver tatap muka, model rotasi, model flex, model putaran online, model pencampuran sendiri, model driver online. Elemen pembelajaran berbasis blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dan e-learning dan terdiri dari enam elemennya: (a) tatap muka, (b) belajar mandiri, (c) aplikasi, (d) tutorial, (e) kerja sama, dan (f) penilaian. Keuntungan dari model ini adalah: Hemat waktu, hemat uang dan belajar lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, strategi pendidik untuk memprediksi kebutuhan pembelajaran di masa depan adalah dengan menggunakan blended learning.

REFERENCES

- [1] Bakar, Ramli. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Produktif Siswa SMK di Sumatera Barat. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial Asia*.
- [2] Dikmenli, Yurdal. 2014. Pengaruh Model Lingkungan Pembelajaran Campuran Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Online Turki*. Volume 13 No.1
- [3] Erdem, Mukades. 2014. Opini Mahasiswa tentang Blended Learning Environments Menggunakan Facebook. *Jurnal Teknologi Pendidikan Online Turki*. Volume 13 No.1
- [4] Gawande, Virendra. 2015 Pengembangan model pembelajaran campuran berdasarkan persepsi mahasiswa Oman. *Jurnal Internasional Aplikasi Komputer*. Vol. 114 No.1, Maret 2015.
- [5] Gekera, Ainur. 2013. Kualitas blended learning dalam kerangka proses Bologna. *Jurnal Teknologi Pendidikan Online Turki*. Volume 12 No.1
- [6] Hamad, Mon. 2015. Hasil Blended Learning vs. Traditionelles Lernergebnis. *Jurnal Internasional Studi Bahasa Inggris dan Sastra (IJSELL)*. 3 Agustus 4, April 2015. S.75-78
- [7] Joyoatmojo, S. (2011). *Pembelajaran efektif*. Surakarta: UNS Press.
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK di SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- [9] KheFoon Hew Wing Sum Cheung, 2014, *Praktik Pembelajaran Campuran Berbasis Bukti*, Springer Briefs in Education.
- [10] S. Bawaneh, Shamsi. 2011. Pengaruh Pendekatan Blended Learning terhadap Kinerja Siswa: Bukti dari Mata Kuliah Komputerisasi Akuntansi. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No.6, Juni 2011.
- [11] Suryono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Syahrokhni, Sayed Abdullah. 2013. Kualitas Blended Learning Dalam Lingkup Proses Bologna. *Jurnal Teknologi Pendidikan Turki*. Vol 12. Edisi 1.
- [13] Syarif, I. (2013). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- [14] V.Pregot, Michael. 2013. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Blended dan Online Berdasarkan Tipe Kepribadian. *Jurnal Pembelajaran dan Teknologi Kanada*. Vol 39 No.1.